

Identifikasi Kecelakaan Kerja Pada Industri Konstruksi Di Kalimantan Selatan

Retna Hapsari¹

Abstrak - Peranan jasa konstruksi dimasa sekarang dan nanti akan semakin terasa kebutuhannya oleh semua pihak, sebagai unsur produksi yang melaksanakan proses konstruksi untuk menghasilkan suatu bangunan. Terkait dengan keselamatan kerja jasa konstruksi merupakan salah satu sektor yang mempunyai resiko kecelakaan kerja yang tinggi, sehingga diperlukan langkah-langkah perbaikan menuju keselamatan yang terbaik. Selain peraturan dan perundang-undangan juga diperlukan penelitian tentang kecelakaan kerja yang meliputi jenis, penyebab dan sebagainya.

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang kecelakaan kerja yang terjadi pada pelaksanaan proyek konstruksi gedung di Kalimantan Selatan. Gambaran ini didasarkan pada identifikasi kecelakaan kerja yang didasarkan pada keterangan cedera, ragam kecelakaan, sumber cedera, kondisi dan tindakan berbahaya, akibat dan lokasi kejadian, waktu kejadian dan usia pekerja yang mengalami kecelakaan kerja. Dari penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pemerintah dan kontraktor.

Penelitian ini didasarkan pada data yang diperoleh dari survey dengan mengajukan sejumlah pertanyaan dengan metode contoh acak sederhana (simple random sample), dimana responden adalah kontraktor kelas A yang berdomisili di Kalimantan Selatan, serta PT. JAMSOSTEK yang berkenaan dengan pengajuan klaim asuransi kecelakaan kerja oleh kontraktor.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, anggota tubuh yang sering mengalami cedera ialah tangan dan kepala, jenis kecelakaan yang sering terjadi ialah terbentur dan terpukul, sumber cedera yang terbanyak ialah perkakas kerja tangan dan peralatan lain seperti tangga, perancah. Kondisi berbahaya yang banyak menyebabkan kecelakaan ialah pengaturan, prosedur yang tidak aman dan pakaian perlengkapan tidak aman. Sedangkan tindakan berbahaya oleh pekerja yang banyak menyebabkan kecelakaan ialah melalaikan penggunaan alat pelindung dan tidak serius dalam bekerja. Akibat kecelakaan bagi pekerja menyebabkan cedera, dan lokasi kejadian kecelakaan sering terjadi di dalam lokasi proyek. Waktu yang rawan terjadi kecelakaan pada waktu siang hari yaitu pada pukul 12.00 – 18.00, usia pekerja yang sering mengalami kecelakaan kerja ialah 31 tahun – 35 tahun.

Keywords - kecelakaan kerja, kondisi berbahaya, tindakan berbahaya

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Peranan jasa konstruksi dimana sekarang dan nanti akan semakin terasa kebutuhannya oleh semua pihak, oleh karena itu keberadaan jasa konstruksi dalam dunia usaha menjadi semakin penting sebagai unsur produksi yang melaksanakan proses konstruksi untuk menghasilkan suatu bangunan.

Dalam kaitannya dengan keselamatan kerja, jasa konstruksi merupakan salah satu sektor industri yang mempunyai resiko kecelakaan kerja yang tinggi

(silalahi, 1995). Tingkat keparahan yang diindikasikan dari akibat yang dialami pekerja dibandingkan pada masing-masing sektor usaha lainnya, diperoleh gambaran bahwa dari tahun 1985 sampai tahun 1998, sektor bangunan menempati urutan ketiga dari 33 sektor usaha lainnya yang paling banyak berakibat korban meninggal dan cacat total. Sebanyak 368 orang yang cacat total dan 1135 orang meninggal dari 52.472 kasus kecelakaan kerja sektor usaha bangunan. (Odang M.Abas, 1999)

¹ Staff pengajar Fakultas Teknik Unlam Banjarmasin

Semua pekerjaan konstruksi tersebut dilaksanakan oleh tenaga kerja konstruksi mulai dari tenaga ahli dan manajer, sampai tenaga trampil dan tenaga kasar.

Kehilangan tenaga kerja akan mempengaruhi kelancaran pelaksanaan pekerjaan, ini berarti akan merugikan semua pihak yang berkepentingan dengan proyek yaitu pemberi kerja, kontraktor, dan tenaga kerja beserta keluarganya. Kecelakaan selain menjadi sebab hambatan-hambatan langsung juga merupakan kerugian-kerugian secara tidak langsung. Sebab itu diperlukan langkah-langkah perbaikan menuju arah keselamatan kerja yang baik. Selain peraturan dan perundang-undangan tentang keselamatan kerja, penelitian tentang keselamatan kerja merupakan suatu upaya untuk meningkatkan keselamatan kerja dan meminimalkan kecelakaan kerja, penelitian tersebut ditujukan untuk mengetahui jenis kecelakaan kerja, penyebab kecelakaan dan lain sebagainya. Sehingga diharapkan menjadi tolak ukur bagi perencanaan program keselamatan kerja selanjutnya.

Pembatasan Masalah

Permasalahan pada penelitian ini cukup luas, sehingga apabila diungkapkan secara keseluruhan tentang kecelakaan kerja akan cukup banyak. Ketelitian, kecermatan, waktu dan biaya diperlukan untuk kesempurnaan penelitian tersebut. Memperhatikan hal tersebut diatas maka untuk kegiatan penelitian ini diadakan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Identifikasi kecelakaan kerja didasarkan pada lima bagian penting yaitu keterangan cedera, corak kecelakaan, sumber cedera, kondisi dan tindakan berbahaya, berdasarkan standard yang ditetapkan ILO, dan factor-faktor lain berupa usia korban akibat kecelakaan, waktu dan lokasi kejadian. Penelitian ini hanya didasarkan pada data-data yang diperoleh dari :
 - Pengisian kuesioner kontraktor klasifikasi A sebanyak 30 buah kontraktor yang berdomisili di Kalimantan Selatan, tanpa meninjau langsung proyeknya di lapangan.
 - PT Jamsostek, berkenaan dengan klaim asuransi kecelakaan kerja dan pada tahun 2000 sebanyak 5 kasus kecelakaan kerja.
2. Yang dimaksud dengan Industri konstruksi dalam penelitian ini adalah segala kegiatan proyek konstruksi khususnya pekerjaan fisik bangunan gedung. Sedangkan yang dimaksud kecelakaan kerja pada penelitian ini adalah kecelakaan yang berhubungan dengan hubungan kerja.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi kecelakaan kerja berdasarkan pada:

- keterangan cedera
- corak cedera
- sumber cedera
- penyebab cedera (kondisi dan tindakan berbahaya)
- usia korban
- Akibat kecelakaan
- Waktu
- Lokasi kejadian

Pada pelaksanaan proyek konstruksi bangunan gedung di Kalimantan Selatan

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pemerintah dan kontraktor dalam rangka program perencanaan keselamatan kerja dan upaya dalam meminimalkan terjadinya kecelakaan kerja pada pelaksanaan proyek konstruksi bangunan gedung.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Kecelakaan Kerja

Kecelakaan kerja adalah kecelakaan yang terjadi berhubung dengan hubungan kerja. Hubungan kerja disini dapat berarti, bahwa kecelakaan terjadi dikarenakan oleh pekerjaan atau pada waktu melaksanakan pekerjaan (Suma'mur, 1989).

Sedangkan yang dimaksud dengan kecelakaan adalah kejadian yang tak terduga dan tidak diharapkan. Tak terduga, oleh karena dibelakang peristiwa itu tidak terdapat unsur kesengajaan, lebih-lebih dalam bentuk perencanaan. Tidak diharapkan, oleh karena peristiwa kecelakaan disertai kerugian material, materi lain yang paling ringan sampai kepada yang paling berat (Suma'mur, 1989). Dan Meister (1987) mendefinisikan kecelakaan sebagai suatu kejadian yang tak terduga yang mengakibatkan gangguan pada system dan individual yang mempengaruhi kesempurnaan penyelesaian tujuan system atau pekerjaan individu. (Andreas, 2000)

Berdasarkan UU No. 3 tahun 1992 tentang JAMSOSTEK, yang termasuk sebagai kecelakaan ialah :

1. Pada waktu kerja yaitu :
 - Kecelakaan yang terjadi pada jalan yang biasa dilalui dan menurut pendapat umum adalah jalan terdekat dan wajar untuk dapat sampai dengan cepat dalam perjalanan dari rumah ketempat kerja atau sebaliknya.
 - Kecelakaan yang terjadi pada waktu melaksanakan tugas dan tanggung jawab

sehari-hari baik dilokasi kerja maupun di luar tempat kerja selama waktu kerja.

- Kecelakaan yang terjadi pada waktu melaksanakan pekerjaan atau tugas di luar kota (di luar domisili perusahaan). Termasuk juga kecelakaan yang terjadi selama perjalanan menuju tempat tugas dan kembali dari luar kota (luar negeri).
 - Kecelakaan yang terjadi di luar jam kerja seperti pada waktu jam istirahat kerja dan selama menjalankan tugas/ perintah untuk kepentingan pemberi kerja, juga pada waktu melakukan kerja lembur.
2. Diluar waktu kerja, yaitu
- Kecelakaan yang terjadi pada waktu melaksanakan kegiatan olah raga yang ada kaitannya pada waktu dengan perusahaan pemberi tugas.
 - Kecelakaan yang terjadi pada waktu mengikuti penelitian atas dasar tugas dari perusahaan.
 - Kecelakaan yang terjadi di perkemahan kerja (base camp) baik diluar jam kerja maupun pada waktu kerja, walaupun pekerja sedang bebas dari setiap urusan pekerjaan.

Statistik Kecelakaan Dan Pengumpulan Data Kecelakaan

Dalam rangka pencegahan kecelakaan, statistik harus memberi keterangan lengkap tentang sebab, jenis kecelakaan serta factor-faktor lain yang mempengaruhi resiko kecelakaan.

Pokok-pokok pikiran dibawah ini sangat perlu untuk memenuhi sifat perbandingan yang diharapkan bagi statistic yang maksudnya adalah pencegahan kecelakaan (Sama'mur, 1989):

1. Statistik kecelakaan harus disusun atas dasar definisi yang seragam mengenai kecelakaan-kecelakaan dalam industri. Frekuensi dan beratnya kecelakaan harus dikumpul atas dasar cara-cara seragam
2. Klasifikasi industri dan pekerjaan untuk keperluan statistic kecelakaan harus selalu seragam
3. Klasifikasi kecelakaan menurut keadaan-keadaan terjadinya, sifat dan letak luka atau kelainan harus seragam

Pengumpulan statistic atas dasar klasifikasi Organisasi Buruh Internasional (ILO) sangat berguna bagi pencegahan kecelakaan. (Suma'mur P.K, 1989). Selain itu masih dapat ditambahkan seperti usia korban, waktu kecelakaan, akibat dan lokasi kejadian.

Tidaklah mungkin untuk memperoleh statistik kecelakaan yang memenuhi seratus persen ketelitian.

Ada perusahaan-perusahaan yang tidak melaporkan kecelakaan pada pihak yang berwenang, oleh karena ketidaktahuannya, terlupakan, dan alasan birokrasi serta prosedur yang harus dijalankan. Dan tak jarang kecelakaan dan kompensasi diselesaikan oleh pihak perusahaan dan buruh secara diam-diam.

Heinrich, H.W dalam bukunya yang berjudul *Industrial Accident Prevention* memberikan contoh-contoh pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab dalam pengumpulan data penyelidikan kecelakaan kerja (Andreas, 2000):

1. Bagaimana kecelakaan itu terjadi ?
2. Mesin, peralatan, zat, materi, atau benda lain apa yang terkait secara langsung dengan kecelakaan itu ?
3. Jika ada mesin dan kendaraan yang terlibat dalam peristiwa kecelakaan itu, pada bagian apa dari mesin atau kendaraan tersebut yang mengakibatkan atau terlibat dalam peristiwa kecelakaan itu ?
4. Pada keadaan apa sehingga mesin, peralatan, zat, materi, atau benda lain yang terkait dengan kecelakaan itu, mengakibatkan kondisi tidak aman ?
5. Apakah fasilitas pengamanan pada mesin atau alat atau pengaman lain yang diperlukan terlengkapi ?
6. Apakah korban menggunakan fasilitas pengamanan yang tersedia tersebut ketika terjadi kecelakaan ?
7. Tindakan tidak aman apa yang dilakukan baik oleh korban kecelakaan atau orang lain yang mengakibatkan terjadinya kecelakaan itu ?
8. Mengapa orang itu (pada No. 7) melakukan tindakan tidak aman tersebut ?
9. Bagaimana seharusnya mencegah kejadian kecelakaan seperti ini? Berisi antara lain : Solusi pencegahan agar kecelakaan yang sama tidak terulang dikemudian hari.
10. Apa yang sudah dilakukan untuk mencegah terjadinya kecelakaan seperti ini ?

Akibat Kecelakaan

Akibat kecelakaan kerja yang terjadi pada korban dapat digolongkan dalam beberapa kategori :

1. Kematian, yaitu kecelakaan-kecelakaan yang menyebabkan kematian
2. Cacat, yaitu keadaan hilang atau berkurangnya fungsi anggota badan yang secara langsung atau tidak langsung mengakibatkan hilangnya atau berkurangnya kemampuan untuk menjalankan pekerjaan.
3. Cidera ringan, yaitu keadaan yang mengakibatkan pekerja tidak mampu bekerja untuk sementara waktu dan pekerja tersebut akan sembuh kembali seperti sediakala.

Heinrich, H.W dalam bukunya yang berjudul "Industrial Accident Prevention" menyatakan bahwa dari data penelitian terhadap 330 kejadian kecelakaan yang sejenis dan pada orang yang sama, dengan menimbulkan korban luka baik ringan maupun luka berat, terjadi 300 kecelakaan tanpa korban luka, 29 kecelakaan luka ringan dan 1 kecelakaan dengan luka berat. Teori ini disebut Rasio 300-29-1. (Andreas, 2000)

Tentu saja hal ini hanya berupa perkiraan rata-rata saja. Ada kemungkinan ketika pekerja mengalami kecelakaan pertamanya, bisa saja langsung berakibat cedera berat, atau mungkin setelah mengalami beberapa kecelakaan tidak mengalami apapun.

Klasifikasi Kecelakaan akibat Kerja

Terlalu banyaknya jenis kecelakaan yang terjadi akan menyulitkan pengembangan metode klasifikasi dan pencatatan yang jelas akan dapat memberikan informasi yang penting bagi pencegahan kecelakaan kerja.

Tahun 1952, ILO menyelenggarakan konferensi Ahli Statistik Internasional Ke-10, untuk mengklasifikasikan kecelakaan akibat kerja, klasifikasi tsb sebagai berikut (Silalahi, 1995):

1. Klasifikasi menurut jenis kecelakaan
 - Terjatuh
 - Tertimpa benda jatuh
 - Tersentuh / terpukul benda yang tidak bergerak
 - Terjepit di antara dua benda
 - Gerakan yang dipaksakan
 - Tersengat arus listrik
 - Lain-lain yang tidak termasuk klasifikasi tersebut
2. Klasifikasi Menurut Benda
 - Mesin
 - Alat Pengangkut dan Sarana Angkutan
 - Perlengkapan lainnya (perkakas kerja, instalasi listrik, dll)
 - Material bahan dan radiasi
 - Lingkungan Kerja (di dalam dan di luar lokasi proyek)
 - Lain-lain
 - Hewan
 - Lain-lain yang termasuk klasifikasi diatas
3. Klasifikasi menurut sifat luka
 - Fraktur / retak
 - Terkilir
 - Gegar otak dan luka di dalamnya
 - Amputasi dan enuklerasi
 - Luka-luka ringan
 - Memar dan remuk
 - Terbakar

- Akibat arus listrik
 - Lain-lain luka
4. Klasifikasi menurut letak luka pada bagian (Silalahi, 1995):
 - Kepala
 - Leher
 - Badan
 - Tangan
 - Tungkai
 - Aneka lokasi
 - Luka-luka lainnya

Dari klasifikasi diatas dapat disimpulkan bahwa kecelakaan kerja jarang disebabkan oleh satu factor melainkan berbagai factor sekaligus. Yang penting dicatat adalah interaksi berbagai unsure yang terlibat dalam kecelakaan itu sendiri. Penggolongan menurut jenis menunjukkan peristiwa yang langsung mengakibatkan kecelakaan, dan menyatakan bagaimana suatu benda atau zat sebagai penyebab kecelakaan, sehingga sering dipandang sebagai kunci bagi penyelidikan kecelakaan lebih lanjut (Suma'mur, 1989).

Penyebab Kecelakaan

Kecelakaan ada sebabnya. Cara penggolongan sebab-sebab kecelakaan di berbagai negara tidak sama. Namun ada kesamaan umum yaitu kecelakaan disebabkan oleh dua golongan penyebab (Suma'mur 1989):

1. Tindak perbuatan manusia yang tidak memenuhi keselamatan (unsafe act)
 2. Keadaan-keadaan lingkungan yang tidak aman (unsafe condition)
- Hal diatas berkaitan dengan dua macam perilaku yang harus dikembangkan dalam manajemen (Silalahi, 1995):
- Perilaku unsur tekno-struktural
 - Perilaku unsure sosio-prosesual

Unsur-unsur yang tergolong dalam tekno structural misalnya lokasi, bangunan dan perlengkapannya (pengendalian udara dan suhu, penerangan, pengendalian kebisingan dan getaran, perlengkapan penunjang dan perlengkapan keselamatan kerja, dll)

Unsur-unsur yang tergolong sosio-prosesual antara lain karyawan, rencana, kebijakan, peraturan, prosedur, pengupahan, jaminan social, dan sebagainya.

Kondisi yang memberikan keselamatan kerja harus ditunjang oleh tindakan dan perilaku yang menjaga keselamatan. Mensingkronkan kedua unsur (a) dan (b) diatas merupakan pertimbangan manajemen dalam keselamatan kerja.

Penyebab dari sebuah kecelakaan dapat sederhana maupun kompleks. Kadang sebuah tindakan (unsafe act) yang tidak berarti seperti mengalihkan perhatian kawan sekerja seperti berteriak memanggilnya dapat mengakibatkan sebuah kecelakaan fatal. Namun biasanya kombinasi dari tindakan dan kondisi berbahaya adalah penyebab terjadinya kecelakaan kerja.

Pengelompokan Kecelakaan Kerja

Selanjutnya untuk kepentingan identifikasi kecelakaan kerja data kecelakaan kerja berdasar hasil kuesioner dan Jamsostek dikelompokkan menjadi lima bagian penting berdasarkan / mengacu pada standard ILO. Pengelompokan data kecelakaan kerja sebagai berikut : Keterangan cedera, sumber cedera, corak kecelakaan, kondisi dan tindakan berbahaya.

Adapun Pengertian-pengertiannya sebagai berikut

- Keterangan cedera ialah keterangan bagian tubuh yang mengalami cedera.
- Sumber cedera ialah benda atau keadaan yang berhubungan langsung sebagai penyebab cedera.
- Corak kecelakaan ialah cara kontak suatu kecelakaan dengan sumber cedera atau proses gerakan pekerja sehingga mendapat cedera.
- Kondisi bahaya ialah keadaan tidak aman dari suatu sumber cedera.
- Tindakan berbahaya ialah sikap atau perbuatan yang menyimpang dari tata cara / prosedur yang aman.

Usia dan Waktu Kecelakaan

Statistik kecelakaan dapat dibuat menurut jam dalam sehari dan menurut usia. Informasi demikian sangat menarik perhatian ditinjau dari sudut faktor manusia dalam terjadinya kecelakaan. Namun begitu sangatlah sulit ditafsirkan secara tepat, oleh karena tidak nampak dengan segera, apakah perbedaan-perbedaan tersebut satu-satunya disebabkan oleh factor-faktor tersebut atau factor-faktor lainnya. Akan tetapi dari kejadian demikian, kadang-kadang dapat dilihat suatu urgensi tindakan yang perlu diambil.

METODE PENELITIAN

Tahapan penelitian

Tahapan-tahapan dalam melaksanakan penelitian ini adalah :

1. Studi kepustakaan
 2. Pengumpulan data
 3. Analisa data
- a. Studi Kepustakaan

Kepustakaan diperlukan sebagai landasan teori yang diperlukan dalam penelitian. Kepustakaan dapat diambil dari berbagai sumber , misalnya buku-buku literature, makalah, karya tulis dan sebagainya. Dalam penelitian ini, kepustakaan yang diperlukan antara lain :

- Peraturan-peraturan tentang keselamatan kerja
- Buku-buku tentang keselamatan dan kesehatan kerja
- Kepustakaan lain yang berkaitan

b. Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari data primer yaitu data yang diambil atau dikumpulkan dari obyek yang sedang diteliti, dan data sekunder yaitu data yang didapat dengan cara mengumpulkan keterangan yang sudah ada.

c. Analisa Data

Untuk memudahkan analisa, maka data primer yang berupa kuesioner dan data sekunder yang berupa laporan kecelakaan kerja dari Jamsostek diklasifikasikan dan dikelompokkan berdasar tujuan identifikasi, data primer dan data sekunder ini diklasifikasikan dan dikelompokkan berdasarkan standard ILO dan teori yang sudah ada.

Data yang sudah ada ini diklasifikasikan dan dikelompokkan, disusun dalam bentuk tabel yang menggambarkan berbagai kejadian kecelakaan pada pelaksanaan pembangunan gedung. Data ini ditabulasikan untuk mencari jumlah yang terbanyak atau dominan terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterangan cedera

Dari Tabel 1 dapat diketahui bagian tubuh yang cedera banyak terjadi pada bagian tangan (25,53%) dan kepala (21,28%). Padahal bagi para pekerja dan tukang justru bagian tubuh ini sangat penting dalam melakukan tugas sehari-hari.

Tabel 1. Bagian Tubuh Yang Cedera Pada Kecelakaan kerja Konstruksi Gedung

Bagian Tubuh Yang Cedera	Data Kuesioner	Data Jamsostek	Jumlah	%
Kepala	9	1	10	21,38
Mata	-	1	1	2,13
Telinga	-	3	3	6,38
Badan	7	1	8	17,02
Tangan	10	2	12	25,53
Jari Tangan	2	-	2	4,26
Kaki	8	1	9	19,15
Jari Kaki	-	1	1	2,13
Hidung	-	1	1	2,13

Kefatalan akibat kecelakaan kerja proyek konstruksi dapat ditunjukkan dari bagian tubuh yang cedera dikaitkan dengan jenis kecelakaan atau corak kecelakaan dialami pekerja konstruksi kurang memperhatikan pengaman pelindung dirinya.

Oleh karena itu kesadaran penggunaan pengaman pelindung diri seperti tutup kepala (helm), sarung tangan, dan sepatu pelindung adalah tindakan yang harus diperhatikan, serta kesadaran kontraktor atau pengusaha yang bergerak di bidang konstruksi tentang pentingnya menyediakan alat-alat keselamatan kerja dilapangan.

Corak Kecelakaan

Kecelakaan kerja pada proyek konstruksi menunjukkan bahwa terbentur dan terpukul, serta terjatuh dari ketinggian merupakan jenis kecelakaan yang cukup banyak terjadi. Sebagaimana terlihat pada Tabel 2, dapat disimpulkan berbagai corak kecelakaan yang terjadi pada proyek konstruksi.

Tabel 2 Corak Kecelakaan Kerja Pada Proyek Konstruksi

Corak kecelakaan	Data kuesioner	Data Jamsostek	Jumlah	%
Terbentur	14	2	16	39,20
Terpukul	9	1	10	24,39
Jatuh dari ketinggian	6	3	9	21,95
Tergelincir	1	1	2	4,88
Penghisapan, penyerapan	-	3	3	7,32
Terjepit	1	-	1	2,44

Terjatuh dari ketinggian pada pelaksanaan pembangunan gedung merupakan corak kecelakaan yang juga banyak terjadi dialami pekerja, hal ini dikarenakan pekerja tidak menggunakan sabuk pengaman yang harus dikenakannya ketika bekerja pada ketinggian.

Sumber Cedera

Sumber yang terbanyak menyebabkan cedera:

Tabel 3. Sumber Cedera Pada Proyek Konstruksi

Sumber Cedera	Data Kuesioner	Data Jamsostek	Jumlah	%
Mesin	4	2	6	15,79
Peralatan angkat	7	-	7	18,42
Peralatan angkut	2	-	2	5,26
Perkakas kerja tangan	14	-	14	36,84
Lain-lain	3	6	9	23,68

Tabel 3 menggambarkan bahwa perkakas tangan dan sumber cedera lain-lain merupakan sumber cedera yang banyak terjadi pada pelaksanaan proyek pembangunan gedung.

Penyebab Kecelakaan

Dua hal yang menjadi penyebab kecelakaan kerja ialah kondisi berbahaya dan tindakan berbahaya. Kondisi berbahaya dihasilkan oleh perilaku unsure tekno- structural dan tindakan berbahaya dikasilkan oleh perilaku sosio – prososual. Kondisi yang memberikan keselamatan dan menguntungkan harus ditunjang oleh tindakan dan perilaku yang menjaga keselamatan.

Tabel 4 dan Tabel 5 menggambarkan kondisi berbahaya dan tindakan berbahaya pada pelaksanaan bangunan gedung.

Kondisi Berbahaya

Peristiwa kecelakaan sangat mungkin diakibatkan berbagai factor, diantaranya kondisi berbahaya. Berdasarkan hasil identifikasi kondisi berbahaya yang paling banyak menimbulkan kecelakaan (walaupun tidak selalu berdiri sendiri) adalah sebagai berikut (lihat Tabel 4)

Tabel 4 Kondisi Berbahaya Kecelakaan Kerja Pada Proyek Konstruksi

Kondisi Berbahaya	Data Kuesioner	(%)
Pengamanan yang tidak sempurna	6	20
Peralatan/bahan yang tidak seharusnya	2	6,67
Pengaturan, prosedur, yang tidak aman	11	36,67
Kecacatan, ketidak sempurnaan	2	6,67
Pakaian perlengkapan tidak aman	9	30

Tindakan Berbahaya

Tindakan berbahaya merupakan penyebab kecelakaan yang disebabkan oleh kelalaian manusia, seperti tindakan, sikap dan perilaku atau perbuatan yang menyimpang dari prosedur.

Tabel 5 menunjukkan tindakan pekerja melalaikan penggunaan alat pelindung dan memuat, mengangkat dengan tidak aman, merupakan bagian yang paling banyak menyebabkan kecelakaan. Perilaku pekerja konstruksi tersebut sangat dipengaruhi oleh kebiasaan pekerja yang tidak terbiasa dengan alat pelindung diri dan cara mengangkat beban yang salah

Tabel 5. Tindakan Berbahaya Kecelakaan Kerja Pada Proyek Konstruksi

Tindakan Berbahaya	Data Kuesioner	(%)
Melakukan pekerjaan tanpa wewenang	3	10
Tidak serius dalam bekerja	6	20
Memuat, mengangkat dengan tidak aman	6	20
Melalaikan penggunaan alat pelindung	8	26,67
Memakai peralatan yang tidak aman, tanpa peralatan	7	23,33

Akibat Dan Lokasi Kejadian Kecelakaan Kerja

Akibat dari kecelakaan kerja pada proyek konstruksi pada pekerja, bias mengakibatkan meninggal, cacat dan cedera. Berdasarkan hasil kuesioner maka kecelakaan kerja banyak mengakibatkan cedera pada pekerja, dan hanya sedikit yang mengatakan bahwa kecelakaan kerja berakibat cacat pada pekerja. Hal ini kemungkinan, karena mereka menutupi laporan kecelakaan kerja agar terlihat bersih dari kasus kecelakaan yang fatal (cacat, meninggal).

Dari data yang didapat kejadian kecelakaan kerja di dalam lokasi proyek lebih banyak dibandingkan di luar lokasi proyek. Hal ini disebabkan oleh besarnya jumlah pekerjaan yang dilakukan di dalam lokasi proyek dan sedikitnya jumlah pekerjaan yang dilakukan di luar lokasi proyek. Keadaan didalam lokasi proyek berlangsung secara simultan dan melibatkan banyak orang. Sebaliknya kegiatan diluar proyek seperti pengangkutan material sangat jarang terjadi kecelakaan.

Waktu Kejadian Dan Usia Korban

Waktu kejadian kecelakaan kerja menunjukkan kecelakaan lebih banyak terjadi pada waktu siang hari (12.00 – 18.00) dan menurun hingga selesainya jam kerja (table V.6). Hal ini bukan berarti kecelakaan kerja pada saat lembur atau malam hari tidak ada, tetapi intensitasnya lebih kecil.

Pekerjajaan pagi hingga sore hari terdiri dari pekerjaan simultan dan melibatkan jumlah pekerja yang banyak. Pagi hari cenderung pekerjaan segera dimulai, menjelang siang cuaca dan kelelahan mulai terasa. Dari siang hingga sore kelelahan dan ketegesaan mengakhiri pekerjaan mengakibatkan pekerja cenderung ceroboh.

Pada Tabel 7, menunjukkan umur pekerja yang mengalami kecelakaan kerja konstruksi, pada usia 31 – 35 tahun merupakan usia penderita kecelakaan kerja dengan jumlah terbanyak.

Tabel 6. Waktu Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Proyek Konstruksi

Waktu Kejadian	Intensitas Kejadian Kecelakaan		Jml	%
	Data kuesioner	Data Jamsostek		
06.00 – 12.00	9	4	13	34,21
12.00 – 18.00	16	4	20	52,63
18.00 – 00.00	3	-	3	7,89
00.00 – 06.00	2	-	2	5,26

Sumber : kuesioner

Sedangkan untuk umur 20 – 25 tahun menempati urutan kedua pekerja yang sering mengaami kecelakaan kerja. Karena secara garis besar usia 20 – 34 tahun merupakan angkatan kerja yang paling banyak. Berdasarkan BPS Propinsi Kalimantan Selatan, hasil sensus 1998 tercatat bahwa jumlah angkatan kerja usia antara 20 – 34 tahun adalah sebanyak 535.023 pekerja dari 11.382.013 tatal usia pekerja lainnya.

Tabel 7. Usia Pekerja Yang Sering Terjadi Pada Proyek Konstruksi

Usia Korban (tahun)	Data kuesioner	Data Jamsostek	Jumlah (orang)	(%)
20 -25	7	1	8	21,05
26 -30	7	-	7	18,42
31 – 35	10	2	12	15,79
36 – 40	4	2	6	15,79
41 – 45	1	2	3	7,89
46 – 50	1	1	2	5,26

Sumber : kuesioner

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan, didapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Anggota bagian tubuh yang sering cedera pada pekerja ialah tangan dan kepala
2. Jenis kecelakaan yang dominan terjadi ialah terbentur dan terpukul.
3. Sumber cedera yang banyak mengakibatkan kecelakaan ialah perkakas kerja tangan dan sumber cedera lain.
4. Kondisi berbahaya yang banyak mengakibatkan kecelakaan pengaturan, prosedur tidak aman, dan pakaian, perlengkapan tidak aman. Tindakan berbahaya yang banyak dilakukan pekerja ialah melalaikan penggunaan alat pelindung serta memuat, mengangkat dengan tidak aman.

5. Akibat kecelakaan mengakibatkan cedera bagi pekerja, sedangkan lokasi yang sering terjadi kecelakaan kerja adalah di daam lokasi proyek.
6. Waktu terjadinya kecelakaan banyak terjadi pada waktu siang hari (12.00 – 18.00) dan usia pekerja yang sering mengalami kecelakaan adalah 31 tahun – 35 tahun.
7. Keterangan cedera, jenis kecelakaan dapat terjadi lebih dari satu macam pada suatu kejadian kecelakaan.
8. Biasanya kombinasi dari tindakan dan kondisi berbahaya adalah penyebab dari terjadinya keadaan bahaya yang mengakibatkan baik kondisi hamper celaka ataupun sebuah kecelakaan kerja

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat diberikan saran sebagai pertimbangan dalam meminimalkan dan mencegah terjadinya kecelakan kerja :

1. Diperlukan system pencatatan dan pelaporan kecelakaan kerja yang baik, laporan dan catatan kerja yang jelas dan lengkap akan sangat membantu proses analisa pencegahan kecelakaan kerja agar tidak terulang
2. Diharapkan manajemen keselamatan kerja kontraktor memperhatikan ketersediaan alat pelindung diri di lapangan.
3. Pengawasan yang ketat serta memperkerjakan pekerja sesuai dengan keahlian dan kemampuannya, dan juga perlu motivasi yang membuat para pekerja lebih serius dalam bekerja.
4. Untuk penelitian berikutnya agar pengambilan sample data lebih banyak dan bervariasi, yang tidak hanya melibatkan kontraktor kelas A melainkan kelas B dan C, sehingga diharapkan hasilnya lebih akurat.

5. Untuk lebih mudah dan terperinci serta lebih banyak dalam mendapatkan data diharapkan keterbukaan para kontraktor untuk memberikan data, sehingga hasil yang didapatkan lebih akurat.
6. Perlu penelitian lebih lanjut untuk analisa identifikasi penyebab kecelakaan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, O.M (1999) *Sisi Lain Jamsostek (Apa Yang Terjadi Pada Buruh)*, Jakarta
- Anonim (1999) *Modul Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Bidang Konstruksi*, TIM Pengelola DPKK Sektor PU/Konstruksi, Jakarta.
- Anonim (1994) *Jamsostek UU No. 3 tahun 1992*, Sinar Grafika, Jakarta
- Anonim (1999) *Kumpulan Peraturan Pemerintah Mengenai Jamsostek*, PT. Jamsostek, Jakarta
- Silalahi, B.N.B, dan Silalahi, R.B. (1995) *Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja*, PT. Pustaka Banaman Pressindo Dan Lembaga PPM, Jakarta.
- Suma'mur. P.K (1989) *Keselamatan Kerja Dan Pencegahan Kecelakaan Kerja*, CV. Haji Masagung, Jakarta.